

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN
MANAJERIAL DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

Yus Epi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pendekatan yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari web www.idx.co.id. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan dari 50 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Secara parsial variabel-variabel independen (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara Simultan (bersama) variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba , Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena ROA dan lebih merepresentasikan kepentingan pemegang saham. (Dodd dan Chen dalam Nirmalasari, 2010). Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin

baik. Para investor menyukai perusahaan yang *profitable* dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi.

Naik turunnya kinerja keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Faktor lain yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan perusahaan adalah

dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Menurut Jensen dan Meckling (1976)

Faktor selanjutnya adalah manajemen laba yaitu campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan (manager). Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Keleluasaan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang.

Menurut Ang (2007, hal 16) ROA yang baik adalah ROA yang meningkat setiap tahunnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik. Nilai Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) yaitu jumlah saham manajer dan jumlah saham komisaris dibagi jumlah saham yang beredar) perusahaan *property* dan *real estate* di BEI juga berfluktuatif dan cenderung naik. Kondisi ini berbanding terbalik dengan nilai ROA sehingga hal ini tidak sesuai dengan pendapat Ni, Wayan, (2010) Semakin besarnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Jika dilihat variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan melognaturalkan jumlah total aktiva maka diketahui nilai \ln aktiva perusahaan *property* dan *real estate* adalah senantiasa mengalami kenaikan. Menurut pendapat Hilmi dan Ali, (2008) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya suatu

perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat.

Adapun Variabel dependen yang diteliti adalah *ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, manajemen laba* dan variabel independen yang akan diteliti adalah dan kinerja perusahaan.

Landasan Teori

Kinerja Perusahaan

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2009, hal 65) “kinerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental yang dilakukan seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan”. Sedangkan Payaman J. Simanjuntak (2011, hal 1), menyatakan bahwa “Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan”.

Kinerja Keuangan

Menurut IAI (2007) “Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya”. Sucipto (2003) mendefinisikan “kinerja keuangan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur

keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Return on Assets

Return on Assets merupakan sub variabel dari Rasio profitabilitas. Dewi Astuti (2004, hal 36) mengemukakan “profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.”

Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Yogyanto (2007, hal 282) mengemukakan bahwa “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.” Menurut Hartono, (2000, hal 254) “Besarnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva dengan rumus sbb:

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan hal ini ditunjukkan besarnya persen kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Semakin besarnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Ni, Wayan, 2010). Secara sistematis perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut (Masdupi, 2005):

Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu tindakan manajemen

yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat bagi perusahaan. Menurut Scoot (2000), tindakan manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Beberapa pola yang dilakukan manajer dalam manajemen laba diantaranya yaitu:

1. *Increasing income*, yaitu dengan mempercepat pencatatan pendapatan, menunda biaya dan memindahkan biaya untuk periode lain untuk meningkatkan keuntungan.
2. *Income Minimization* yang dilakukan saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud untuk mengurangi kemungkinan munculnya biaya politis.
3. *Taking a bath* yang disebut juga dengan *big bath*. Bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya penggantian CEO.
4. *Income smoothing*, yaitu dengan *senjaja* memperkecil atau memperbesar laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak beresiko tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk : a. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. b. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. c. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan d. Untuk menguji dan mengetahui

pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan tujuan penelitian, maka diajukan Hipotesis dengan pernyataan (*statement*) sebagai berikut :

1. H₁ pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
2. H₂ pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan
3. H₃ pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan.
4. H₄ pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba terhadap kinerja keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan (Y)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{NetIncome}{Total Asset} \times 100\%$$

.....(Sawir, 2005, hal 31)

2. Ukuran Perusahaan (X₁)

Maka dalam penelitian ini ukuran perusahaan adalah total aktiva, dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran \text{ Perusahaan (Size) } = \ln \text{ Total Aktiva... (Hartono, 2000, hal 254)}$$

3. Struktur Kepemilikan Manajerial (X₂)

Dalam penelitian ini kepemilikan manajemen diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang

proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009) dengan rumus:

$$\text{struktur kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajer} + \text{jumlah saham komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

4. Manajemen Laba (X₃)

Variabel manajemen laba pada penelitian ini diprosikan dengan *akrual diskresioner* (DA), yang diukur dengan menggunakan model *Jones modifikasi* (*Modified Jones model*).

Hasil Dan Pembahasan

Jumlah pengamatan sebanyak 50 perusahaan sektor perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai 2014 dan yang dijadikan sampel adalah 10 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa pembahasan sebagai berikut :

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengujian regresi bahwa nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1.488. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 1.706, sehingga diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* karena berbagai fenomena ekstern yang terjadi pada perusahaan *real estate* dan *property* yaitu, tingginya inflasi yang terjadi di Indonesia, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) inflasi yang terjadi pada tahun 2012 adalah sebesar

4,03%, tahun 2013 sebesar 8,38% dan pada tahun 2014 sebesar 8,36%.tingginya tingkat suku bunga KPR,Berdasarkan Bank Indonesia (BI) pada tahun 2012 adalah sebesar 5,77%, pada tahun 2013 sebesar 7.02% dan pada tahun 2014 sebesar 7,54%.Selanjutnya semakin besar *asset* yang dimiliki perusahaan, semakin kompleks pula masalah agensi yang dihadapi. Dengan demikian akan menambah beban yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, sehingga akan memperkecil laba yang dihasilkan perusahaan dan ROA yang dihasilkan juga akan semakin kecil.

b. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.Hal ini dapat dilihat bahwa variabel Struktur Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi bahwa nilai t hitung untuk variabel Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar -0.853. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 1.706, sehingga diinterpretasikan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.Hal ini disebabkan perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian kecil yang memiliki struktur kepemilikan manajerial. Selanjutnya Ada atau tidak adanya Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tidak menjadikan kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk, sebab Struktur Kepemilikan Manajerial

(SKM) hanyalah wujud dari kepemilikan saham para struktural di perusahaan.

Dengan signifikan $0,402 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini berarti ada atau tidak adanya Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tidak menjadikan kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk.

c. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Dengan hasil regresi bahwa nilai t hitung untuk variabel manajemen laba sebesar -0.208. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 1.706, sehingga diinterpretasikan bahwa manajemen laba tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan dilihat dari nilai koefisien sebesar 13.89% dan sisanya sebesar 86.11% dipengaruhi oleh faktor variabel yang lain.

Dalam hal ukuran perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial bukan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara

manajemen dan pemegang saham, meskipun kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer.

Untuk manajemen laba (akrual diskresioner), manajemen laba ini muncul akibat dari hubungan keagenan karena *principal* dan *agent* (manajer) yang termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga akan menimbulkan konflik kepentingan. Selain itu tujuan perusahaan adalah *going concern* atau bertahan terus untuk jangka panjang, tidak untuk sesaat atau jangka pendek. Hal ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel struktur modal sebagai variabel penelitian. Besar kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan melakukan investasi dan memperoleh akses ke sumber dana. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian serta hasil penelitian dan

pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Manajemen Laba tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
4. Secara bersama-sama Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM), dan Manajemen Laba tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam yang untuk penelitian yang sama, sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, karena akan lebih memperjelas pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel struktur modal sebagai variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyenti, Mayar. (2009). Pengaruh *Accrual Earnings Management* dan *Real Earnings Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Di BEI. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

- Agnes Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Dewi Fitriyani, Eko (2009). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12. No.1, h. 71-86
- Diyah, Pujiati dan Widanar. (2009). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12. No.1, h. 71-86
- Hartono Jogiyanto, 2000. " *Teori portofolio dan analisis investasi*", BPFE, Yogyakarta.
- Hadri Kusuma dan Udiana Sari. (2003), *Manajemen Laba oleh Perusahaan sPengkuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi*. Jurnal Ekonomi Vol.7
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali, (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Jensen, M and Meckling, (1976), " *Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure*". *Journal of Financial Economics*, Vol.3, pp.305-60
- Masdupi, Erni. (2005). Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan, *Jurnal ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 20, No. 1, Januari, Hlm 57-69
- Pramudityo Prasetyanto, (2013), "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Terhadap Nilai Perusahaan". Diponegoro Journal of Accounting Vol.2
- Sri Widodo, (2011). Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Akmenika Upy, Vol7, 60-73
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- www.idx.com Diakses Jan-Juli 2015 dengan mendownload Summary report dan Laporan Keuangan Triwulan